

Laporan Pengabdian Masyarakat  
Mandiri

PENDAMPINGAN  
PENGUATAN PEMBELAJARAN MATERI NILAI AGAMA  
DAN MORAL BAGI ANGGOTA KELUARGA DI KELOMPOK  
BKB DUSUN KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA



Wiji Hidayati  
NIP 196505231991032010  
NIDN 2023056501

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKN ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
2025

## DAFTAR ISI

	Halaman
Cover	1
Daftar Isi	2
Judul	3
Abstrak	3
Kata Kunci	3
Pendahuluan	4
Metode	7
Hasil dan Pembahasan	7
Simpulan	9
Daftar Pustaka	10

**PENDAMPINGAN PENGUATAN PEMBELAJARAN MATERI  
NILAI AGAMA DAN MORAL BAGI ANGGOTA KELUARGA DI BKB  
DUSUN KANDANGSARI SUKOHARJO NGAGLIK SLEMAN  
YOGYAKARTA**

Wiji Hidayati  
Prodi MPI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
E-mail; [wiji.hidayati@uin-suka.ac.id](mailto:wiji.hidayati@uin-suka.ac.id)

**ABSTRAK**

Pengabdian masyarakat merupakan pengabdian berkelanjutan bertujuan untuk mendiskripsikan pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga tergabung dalam BKB urgern karena pembelajaran materi nilai agama dan moral ruang lingkup materi nilai nilai Agama dalam KKA yang telah dikembangkan dalam Kartu Kembang Anak (KKA) berisikan tugas perkembangan agama anak serta tujuh aspek perkembangan yaitu : 1.Gerakan Kasar (GK) 2. Gerakan Halus (GH) 3. Komunikasi Pasif (KP) 4. Komunikasi Aktif (KA) 5. Kecerdasan (KC) 6. Menolong Diri Sendiri (MD) 7. Tingkah Laku Sosial (TS) (BKKBN, 2012). Merupakan petunjuk-petunjuk bagi kader BKB, bagi orang tua atau pengasuh dalam menuntun anak untuk memaksimal potensi perkembangan anak. perlu untuk optimalisasi tumbuh kembang fitrah agama anak balita yang menjadi tanggungjawab orang tua dalam Keluarga dan mempraktikkannya

Subyek dalam pengabdian ini adalah ibu-ibu orang tua balita sejumlah 35 tergabung dalam kelompok kader BKB dan kader BKB di dusun Kandangsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta, adapun model pendampingan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al. pendampingan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Tahapan sosialisasi dalam bentuk ceramah urgensi penguatan pembelajaran materi nilai nilai Agama dan moral kedua, Pelaksanaan pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai nilai Agama dan moral terhadap orang tua balita dan kader BKB ntuk mengembangkan fitrah agama dengan mengadaptasi model buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 Pengembang materi dapat melakukan kegiatan mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. serta menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (*compilation* atau *wrap around text*). Pendidikan Anak Usia Dini, ketiga monitoring dan evaluasi kesesuaian materi nilai nilai Agama dan moral dengan tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral

Hasil Pengabdian ini berbentuk kegiatan pendampingan pada ibu-ibu orang tua balita dan kader BKB dengan model pembelajaran andragogi berupaya fokus pembelajaran materi nilai nilai Agama dan moral adanya ruang lingkup materi agama yang ditambahkan dalam perluasan materi KKA sesuai tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak

**Kata Kunci. pendampingan, pembelajaran, nilai agama dan moral,BKB**

## I. PENDAHULUAN

Materi agama dan moral menjadi landasan utama yang sangat dibutuhkan dan memiliki dampak eksklusif pada perkembangan dan sikap anak balita yang sedang tumbuh berkembang (Ahmad Susanto, 2012). Pendidikan dasar yang harus diberikan sejak dini pada anak terutama tiga nilai utama agama dan moral ialah nilai tauhid kepercayaan dan keyakinan, akhlak atau moral dan ibadah. Ketiga Nilai berkaitan pada pembentukan sikap pada perilaku keseharian anak (Ani Oktarina, 2020). semenjak dini harus ditanamkan nilai agama supaya ketika dewasa anak dapat memiliki agama yang kokoh . Jadi, anak-anak yg tumbuh besar wajib menjaga Pengembangan nilai-nilai keagamaan bagi anak balita secara umum berhubungan dengan kegiatan yang dilakukan dalam keseharian maka Proses penanaman nilai-nilai keagamaan untuk berisikan dasar keimanan, budi pekerti serta kepribadian yang terpuji, kebiasaan melakukan ibadah sesuai perkembangan anak.

Nilai-nilai keagamaan akan terus berkembang dan tumbuh seiring perkembangan fisik dan psikis pada anak. Pemahaman keagamaan pada anak akan terus bertambah saat mereka melihat dan ikut terlibat menjalankan kegiatan keagamaan, memperhatikan rutinitas orang tua saat beribadah, pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga sebagai upaya dalam memperluas cakupan materi yang sudah ada dalam kartu kembang anak (KKA) berisikan tugas perkembangan anak meliputi tujuh aspek perkembangan yaitu : 1. Gerakan Kasar (GK) 2. Gerakan Halus (GH) 3. Komunikasi Pasif (KP) 4. Komunikasi Aktif (KA) 5. Kecerdasan (KC) 6. Menolong Diri Sendiri (MD) 7. Tingkah Laku Sosial (TS) (BKKBN, 2012) (Susilawati, n.d.)

Pembelajaran materi nilai agama dan moral yang ditambahkan dalam kartu kembang anak (KKA) berfungsi untuk memantau tumbuh kembang anak usia dini merupakan sumber daya manusia pada tahap awal perkembangan merupakan masa emas masih relevan untuk dikaji karena untuk mengembangkan fitrah agama anak waktu terbaik bagi kader BKB untuk meletakkan dasar pendidikan agama. peran orang tua sangat penting dalam membangun nilai-nilai agama bagi anaknya, namun kader BKB berperan penting dalam membekali dengan landasan keagamaan saat pelaksanaan BKB bersamaan pelaksanaan POSYANDU . Oleh karena itu, kader BKB dan orang tua dapat membimbing pendidikan agama anak tumbuh di atas dasar kepribadian yang berlandaskan nilai-nilai agama dan moral .

Dalam materi Pembelajaran materi nilai agama dan moral disesuaikan dengan tingkat pencapaian perkembangan agama anak mengacu pada tahap perkembangan yang disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 memuat standar pendidikan anak usia dini, serta mengembangkan nilai-nilai agama dan Isi standar tingkat perkembangan anak usia 0-6 tahun (Mendikbud, 2014)

Adapun tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dijelaskan Oktarina & Latipah(Oktarina & Latipah, 2021) sebagai berikut: *pada usia 3 bln* Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya; *pada usia 3-6 bulan* Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup).

*pada usia 6-9 bulan* 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam do'a, music religi serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan, pada usia 9-12 bulan Paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya, pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa pada usia 18-24bln Mengikutia dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata- kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai situasinya) pada usia 2-3tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dans alah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek pada usia 4-5 tahun Tahu akan Agamanya Tahu akan urutan Gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dans esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui cara mengucapkan salam dan menjawabnya (Oktarina & Latipah, 2021)

Dari tingkat tingkat perkembangan anak tersebut, dalam menyusun materi mengadaptasi pada model buku pedoman penulisan buku ajar peningkatan kompetensi pendidik PAUD 2012 antara lain: 1. Menulis sendiri (*starting from scratch*). Penulis menyusun buku ajar berdasarkan gagasan dan pengalamannya sendiri. 2. Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) 3. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (compilation atau wrap around text). Pendidikan Anak Usia Dini. (Putri, 2017)

Dalam mengembangkan materi memakai model yang kedua dan ketiga Pengembang materi dapat melakukan kegiatan berupa mengemas ulang materi atau informasi (*information repackaging/text transformation*) penulis tidak perlu menyusun sendiri dari awal (*from nothing* atau *from* melainkan memanfaatkan buku-buku, textbook, paper, dan informasi lain yang sudah ada. Menghimpun tulisan dari berbagai sumber yang terkait dan relevan dengan tema (compilation atau wrap around text).

Metode pengabdian masyarakat ini menggunakan pendampingan dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral penyampaian dengan ceramah dan workshop bagi kader BKB dalam mengembangkan materi nilai nilai Agama dan moral untuk mengembangkan fitrah agama menurut Laird dalam Saleh Marzuki (2012:166) mendefinisikan andragogi sebagai ilmu tentang orang dewasa belajar atau the science of adult learning, yang dalam hal ini lebih merupakan psikologi belajar. Di samping itu, Brundage dalam Saleh Marzuki (2012:166) menitikberatkan pada pemberian bantuan, yang mendefinisikan andragogi sebagai seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar. Di Indonesia, Direktorat Pendidikan Masyarakat telah mulai mengadopsi ide ini sejak tahun 1970-an dengan menggunakan istilah membelajarkan dan juga pembelajaran orang dewasa. Jadi ringkasnya, andragogi adalah seni dan ilmu tentang bagaimana membantu orang dewasa belajar(Nurchinta & Tandyonomanu, n.d.). Dalam hal ini, si pendidik harus berusaha bagaimana membantu mempermudah atau memfasilitasi orang dewasa belajar. Dalam hubungan ini, diyakini bahwa wujud bantuannya pasti berbeda dengan anak karena karakteristik yang berbeda antara keduanya.

Adapun materinya dikaji dari sisi redaksi surat Luqman ayat 13-19, secara keseluruhan isi dari pendidikan agama yang dilakukan oleh Luqman berisi sembilan perintah, tiga larangan dan tujuh ta"lilah (argumentasi). Kesembilan perintah tersebut meliputi; 1) berbuat baik kepada orang tua, 2) syukur kepada Allah dan orang tua, 3) berkomunikasi yang baik dengan orang tua, 4) mengikuti pola hidup anbiya dan shalihin, 5) menegakkan salat, 6) amar ma"ruf, 7) nahi munkar, 8) sederhana dalam kehidupan, 9) bersikap sopan dalam berkomunikasi Depag RI, 1999).

Adapun yang berbentuk larangan adalah; 1) larangan melakukan perbuatan syirik, 2) larangan bersikap sombang, dan 3) larangan berlebihan dalam kehidupan. Sedangkan ketujuh argumentasi (ta"lilah) itu adalah; a) barang siapa bersyukur, sungguh syukurnya itu untuk dirinya sendiri, dan barang siapa kufur, sesungguhnya Allah Maha Kaya dan Maha Terpuji. b)

pendampingan dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian Wiji Puspita Sari et al . menggunakan beberapa tahap Penggunaan tahapan ini merupakan sebuah metode yang efektif digunakan untuk memberikan peningkatan pengetahuan dan ketrampilan para kader (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) memberikan berbagai meliputi 3 (tiga) tahapan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi Wiji Puspita Sari et al., sosialisasi diawali brainstorming menelaah ruang lingkup materi nilai nilai agama dan moral metode ceramah, diskusi interaktif, dan simulasi melalui tolok ukur keberhasilan kegiatan adalah tersusun materi dalam KKA yang dikelompokkan

Anak pada usia 3 bulan Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya;

Anak pada usia 3-6 bulan Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup).

Anak pada usia 6-9 bulan 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam do'a, *music religi* serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan,

Anak pada usia 9-12 bulan, anak paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya,

Anak pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa

Anak pada usia 18-24 bulan Mengikuti doa dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata-kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai situasinya)

Anak pada usia 2-3 tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dan salah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek

Anak pada usia 4-5 tahun tahu akan Agamanya Tahu akan urutan gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dan esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui tata cara mengucapkan salam dan tatacara menjawabnya Mengenai daya moral dan nilai keagamaannya, terdapat indikator prilaku dari umur 1 sampai 6 tahun sebagai berikut (1) mengetahui keberadaan Tuhan dan mengetahui siapa Tuhan, (2) berdoa `` doa singkat ", (3) Menghargai dan menjaga ciptaan Tuhan untuk semua orang, (4) mulai meniru gerakan shalat orang dewasa, (5) shalat sebelum dan sesudah acara, (6) melaksanakan ibadah agama, (7) memahami nabi dan rasul, (8) memahami Islam (9) memahami kewajiban yang harus dipenuhi, (10) memahami berbagai ajaran Islam

(Masganti, 2014).

## II. METODE

Pengabdian masyarakat ini merupakan pendampingan terhadap ibu-ibu sejumlah 35 orang tergabung dalam kelompok kader BKB dan kader Posyandu di dusun Kandangsari Sukoharjo Ngaglik Sleman Yogyakarta

Pengabdian ini dilaksanakan Wiji Hidayati dosen program Studi Manajemen Pendidikan Islam S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga bekerjasama dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber BKB serta kader BKB, model pendampingan dengan mengadaptasi model pendampingan dari pengabdian yang dilakukan Wiji Puspita Sari et al. memberikan pendampingan dilaksanakan tiga tahap yaitu pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi .(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahapan pertama, sosialisasi memberikan paparan dengan menjelaskan urgensi penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga tergabung dalam BKB Dengan cara apa kesadaran beragama anak berkembang?. karena ruang lingkup materi nilai nilai Agama dalam KKA perlu dilatihkan kepada anak balita (Wiji Puspita Sari et al., n.d.) Tahap pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua yaitu kegiatan secara langsung., Dari semua intervensi ini diharapkan keluarga mengalami peningkatan pemahaman dalam dan anak mencapai tumbuh kembang dengan optimal.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil setelah diberikan berbagai latihan pembelajaran materi nilai agama dan moral oleh tim pengabdi. Tahap monitoring dan evaluasi dilaksanakan setiap bulan sekali. Apabila dalam proses pelaksanaan kegiatan ditemukan kendala, tim pengabdian dengan optimal.Pada tahap monitoring dan evaluasi dilakukan pemantauan terhadap hasil pembelajaran materi nilai agama dan moral (Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

akan memberikan informasi dan nilai tambah yang dibutuhkan keluarga (Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi, n.d.), yang dilaksanakan pada bulan Oktober tahun 2024, Nopember tahun 2025 dalam kegiatan ini Sedangkan materi menjalin mitra dengan PLKB Kalurahan Sukoharjo ibu Lestari dan PLKB kapanewon Ngaglik Ibu Abidah sebagai narasumber motivator kader memberikan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan Mitra dalam pendampingan ini para kader BKB dan Posyandu mereka bekerja secara sukarela dalam membina dan menyuluhi orangtua balita. Dengan menambah memperluas KKA

Pengabdian ini dilakukan melalui sosialisasi, pelaksanaan dengan pendidikan dan latihan untuk meningkatkan kemampuan keluarga ranah kognitif , ranah afektif dengan fokus Pola Pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral

## III. HASIL PEMBAHASAN

Pendampingan dilaksanakan tiga tahapan pertama, sosialisasi, kedua, Pelaksanaan pendampingan serta ketiga monitoring dan evaluasi.(Wiji Puspita Sari et al., n.d.)

Pada tahapan pertama, sosialisasi memberikan paparan pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga tergabung dalam BKB pengembangan materi nilai agama dan moral Dengan cara apa kesadaran beragama anak berkembang? Kemampuan anak untuk berpikir dan berimajinasi secara konkret merupakan tahap awal dalam memperoleh keahlian bertafakur khayali. jika anak bisa berimajinasi, maka ia akan bisa memasuki dunia abstrak lainnya, termasuk kehidupan beragama (Zelvi, 2017).

Hasil pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga tergabung dalam BKB pengembangan materi disesuaikan tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak disusun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 sebagaimana dijelaskan Oktarina & Latipah sebagai berikut: *pada usia 3 bln* Memperdengarkan macam-macam doa, music religi serta perkataan baik sesuai agamanya; *pada usia 3-6 bulan* Melihat serta memperdengarkan beragam ciptaan Allah (Mahkluk hidup). *pada usia 6-9 bulan* 1. Pengamatan terkait ciptaan Tuhan 2. Memperdengarkan macam-macam

do'a, music religi serta perkataan yang benar dan sebutan nama Tuhan, pada usia 9-12 bulan Paham akan ibadah yang dilakukan disekelilingnya, pada usia 12-18 bulan anak memiliki minat pada kegiatan beribadah (menirukan beberapa Gerakan salat serta menirukan doa-doa pada usia 18-24bln Mengikuti doa dan gerakan ibadah Memperlihatkan sikap baik (sesuai ajaran agama) pada orang yang sedang melaksanakan ibadah Mampu mengucap salam serta mampu mengucapkan kata-kata baik (minta maaf, terimakasih sesuai situasinya) pada usia 2-3tahun Paham akan prilaku baik dan buruk, benar dans alah, sopan dan tidak sopan tahu akan kasih sayang kepada Tuhan Dapat menirukan doa pendek pada usia 4-5 tahun Tahu akan Agamanya Tahu akan urutan Gerakan salat Mengetahui kapan harus membaca doa sebelum dans esudah melakukan sesuatu Dapat membedakan perilaku yang baik dan buruk Terbiasa berperilaku baik Mengetahui cara mengucapkan salam dan menjawabnya (Oktarina & Latipah, 2021)

Dari nilai agama dan moral kemampuan dan kesenangan fantasi anak-anak akan menghasilkan pendapat aktual actual diluar system bertafakur mereka yang spesifik. Misal, ide dari peran seorang Ibu yang dilakukan anak sambil main dengan boneka, sedangkan peran seorang ayah yang dilakukan anak laki-laki. Mereka berperan sebagai anggota keluarga, memainkan peran sebagai ayah dan ibu dalam keluarga, memainkan peran fantasi, meniru semua, sebagian dari perkataan, sikap, perilaku atau perilaku orang dewasa dan mengubahnya menjadi diri mereka sendiri. Sejenak, seluruhnya dapat mengetahui yang menjadi pembeda serta memilih peran mereka di dalam game. Mereka masih bisa dibilang sudah dewasa. Mereka dapat memahami pembeda antara baik dan jahat, apa nan harus dilakukan dan apa nan tidak boleh dilakukan, dsb (Lickona, 1992).

Fungsi orang tua yang ditiru anak tidak serta merta muncul, melainkan bersumber dari kemahiran serta tatapan anak dalam lingkup keluarga. Pada saat yang sama, pilihan dan warisan dari peran yang dia mainkan mencerminkan kekaguman, rasa hormat, kegembiraan, kebanggaan dan cinta orang tuanya (terutama) orang tuanya yang baik hati, perhatian dan perhatian, sehingga mereka dapat meniru peran tersebut (Latipah, Kistoro, & Putranta, 2020). Akumulasi kekaguman, salut, keceriaan, kebanggaan dan kasih sayang kepada anak telah melahirkan reaksi baru bagi orang tua, khususnya bapak. Ayah adalah simbol martabat, ibu adalah simbol kasih sayang. Anak-anak mengira mereka sempurna (Fauziddin, 2016).

Dalam pengembangan Permendikbudristek No. 5 Tahun 2022, Bab III tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pasal 4 yang mana memuat 4 butir acuan. Keempat butir acuan tersebut adalah sebagai berikut. (1) Standar Kompetensi Lulusan pada pendidikan anak usia dini sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a merupakan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. (2) Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (1) memuat profil

Anak balita sebagai kesatuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang menjadi deskripsi capaian perkembangan Peserta Didik dari hasil partisipasinya pada akhir pendidikan anak usia dini. (3) Standar tingkat pencapaian

perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud Standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini sebagaimana dimaksud pada ayat (2) difokuskan pada aspek perkembangan anak yang mencakup: a. nilai agama dan moral; b. nilai Pancasila; c. fisik-motorik; d. kognitif; e. bahasa; dan f. sosial-emosional.

Aspek perkembangan anak sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dirumuskan secara terpadu dalam bentuk deskripsi capaian perkembangan yang terdiri atas: a. mengenal dan percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa, mengenal ajaran pokok agama, dan menunjukkan sikap menyayangi dirinya, sesama manusia serta alam sebagai ciptaan Tuhan Yang Maha Esa melalui partisipasi aktif dalam merawat diri dan lingkungannya; b. mengenali identitas diri, mengetahui kebiasaan di keluarga, sekolah, dan masyarakat, mengetahui dirinya merupakan bagian dari warga Indonesia, serta mengetahui keberadaan negara lain di dunia; c. mengenali emosi, mampu mengendalikan keinginannya sebagai sikap menghargai keinginan orang lain, dan mampu berinteraksi dengan teman sebaya; d. mengenali serta menghargai kebiasaan dan aturan yang berlaku, serta memiliki rasa senang terhadap belajar, menghargai usahanya sendiri untuk menjadi lebih baik, dan memiliki keinginan untuk berusaha kembali ketika belum berhasil; e. memiliki daya imajinasi dan kreativitas melalui eksplorasi dan ekspresi pikiran

stimulasi (pemberian contoh) materi gerakan wudhu , sholat , menggunakan model ATIK terdiri 3 aktivitas yaitu: amati, tiru dan kerjakan. Amati merupakan proses observasi melihat dengan seksama atau memperhatikan dengan detail suatu objek, mengamati gerakan wudhu, dari tr. Amati merupakan kata dasar dari mengamati ataupun pengamatan, dalam dunia belajar anak usia dini pengamatan adalah hal yang paling penting dalam kehidupan anak(RK & Watini, 2022) Dengan mengamati anak belajar mengobservasi, melihat dengan detail proses pembelajaran yang pada akhirnya anak akan mengalami proses berpikir dan kemudian menghasilkan pemahaman baru yang akan dipakai dalam kehidupan sehari hari. Bredekamp & Copple , mengatakan Dari kegiatan pengamatan tersebut anak akan belajar tentang konsep, bentuk, model bahkan mampu menciptakan simbol-simbol dari hasil persepsi sendiri (Rodiah & Watini, 2022) Tiru adalah suatu kemampuan atas hasil pengamatan yang dilakukan oleh anak, dalam proses tiru anak sedang merefleksikan apa yang dipelajarinya dalam tahap pengamatan yang dipelajari dan di proses melalui sensor penginderaan tubuh. Kerjakan, tahap ketiga pemahaman anak setelah melewati fase amati dan tiru. anak diminta untuk mengekspresikan dirinya, pengetahuan dari pengalaman pengamatan dan proses tiru. kata kerjakan adalah satu bentuk kata yang aktif yang pada akhirnya mendapatkan suatu keterampilan, pengetahuan dan pengalaman dari suatu peristiwa atau kejadian yang dialaminya (Jacob & Watini, n.d.)

#### **IV. SIMPULAN**

Pengabdian ini berbentuk kegiatan pendampingan penguatan pembelajaran materi nilai agama dan moral bagi anggota keluarga tergabung dalam BKB pengembangan pendampingan kader BKB dengan berupaya dan kader Posyandu menambah isi fokus pada perluasan pengembangan materi nilai nilai Agama dan moral akan didapatkan adanya ruang lingkup materi agama yang ditambahkan dalam perluasan materi KKA sesuai tingkat pencapaian perkembangan nilai agama dan moral anak

## V. DATAR PUSTAKA

- Al-Mujahidatur Rifqiyah Al-Ahmadi. (n.d.). INTEGRASI NILAI ILAHIYAH DAN INSANIYAH UNTUK MEMBANGUN KESALEHAN RITUAL DAN SOSIAL SANTRI SMP LENTERAHATI ISLAMIC BOARDING SCHOOL. *Tesis* .
- Fadhilah, E. (2022). Childfree dalam Perspektif Islam. *Al-Mawarid: Jurnal Syari'ah & Hukum*, 3(2).
- Jacob, A. M., & Watini, S. (n.d.). *Penerapan Model Atik dalam Pengembangan Motorik Kasar pada Anak ADHD di TK Global Persada Mandiri*. <http://Jiip.stkipyapisdompu.ac.id>
- Laili, U., Budi Permana Putri, E., & Khusnul Rizki, L. (2022). The Role of Family Companions in Reducing Stunting. *Media Gizi Indonesia*, 17(1SP), 120–126. <https://doi.org/10.20473/mgi.v17i1sp.120-126>
- Puji Afiatna, & Mulyasari, I. (2022). Tingkat Perkembangan Motorik Kasar dengan Keparahan Stunting (Studi pada Anak Sekolah Dasar). *Amerta Nutrition*, 6(1SP), 235–242. <https://doi.org/10.20473/amnt.v6i1sp.2022.235-242>
- Punjastuti, B., Maryati, S., Yunitasari, P., Studi, P., Keperawatan, D., Karya, K., Yogyakarta, H., Tentara, J., & Mataram, R. (n.d.). *UPAYA OPTIMALISASI PERTUMBUHAN ANAK MELALUI PENGETAHUN DAN PERILAKU IBU TERHADAP STUNTING*. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP>
- Purwanti, R., Margawati, A., Wijayanti, H. S., Rahadiyanti, A., Kurniawati, D. M., & Fitrianti, D. Y. (2023). Strategi Peningkatan Pengetahuan, Sikap, dan Praktik Responsive Feeding untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Wikrama Parahita : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 270–280. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v7i2.5874>
- Rahayu, A., Km, S., Ph, M., Yulidasari, F., Putri, A. O., Kes, M., Anggraini, L., Mahasiswa, B., & Masyarakat, K. (2018). *STUDY GUIDE-STUNTING DAN UPAYA PENCEGAHANNYA*.
- Rahman, A., Zulfikar, M., Husnul, D., Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, F., Negeri Makassar, U., & Wijaya Kusuma No, J. (2023). *PkM Pola Hidup Sehat dan Aktivitas Fisik Sebagai Upaya Penurunan Angka dan Pencegahan Stunting Pada Anak*. 3(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Siswati, T., Widyawati, H. E., Khoirunissa, S., & Kasjono, H. S. (2021). Literasi Stunting pada Masa Pandemi Covid-19 untuk Ibu Balita dan Kader Posyandu Desa Umbulrejo Kapanewon Ponjong

- Kabupaten Gunung Kidul. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 4(2), 407–416. <https://doi.org/10.29407/ja.v4i2.15414>
- Togatorop, V. E., Rahayuwati, L., & Susanti, R. D. (2023). Predictor of Stunting Among Children 0-24 Months Old in Indonesia: A Scoping Review. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(5), 5654–5674. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5222>
- Wiji Puspita Sari, D., Dwi Yustini, M., Yulianti Wuriningsih, A., Nur Khasanah, N., Abdurrouf, M., Setyawati, R., & Ilmu Keperawatan, F. (n.d.). *INTERNATIONAL JOURNAL OF COMMUNITY SERVICE LEARNING Pendampingan pada Keluarga dengan Anak Berisiko Stunting di Kelurahan Muktiharjo Kidul, Semarang*. 5, 282–289. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v5i4>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023a). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023b). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Yani, D. I., Rahayuwati, L., Sari, C. W. M., Komariah, M., & Fauziah, S. R. (2023c). Family Household Characteristics and Stunting: An Update Scoping Review. In *Nutrients* (Vol. 15, Issue 1). MDPI. <https://doi.org/10.3390/nu15010233>
- Zukhruf Saputri, G., Puspitasari, I., Susanti, H., Putrie Utami, N., Ridwan Rais, I., Wigka Universitas Ahmad Dahlan, N., & Soepomo, J. (n.d.). *Tingkat pengetahuan stunting (Ginanjar Zukhruf Saputri) | 484 2022 Seminar Nasional Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*.